

Korelasi Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Implementasi Ambulasi Dini

Siswoko Siswoko¹, Cipto Cipto², Ajeng Titah Normawati³

Jurusan Keperawatan; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung ; Pedalangan ; Banyumanik ; Semarang

*Corresponding author : Siswoko
Email: siswokoblora@gmail.com

Disubmit:25 Agustus 2024; Direvisi: 25 September 2024; Diterima: 30 September 2024)

ABSTRACT

Latar Belakang: Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi, salah satu upaya untuk mengurangi angka kematian ibu adalah dengan perawatan masa nifas. Perawatan ibu nifas dalam 6 – 8 jam pertama bertujuan untuk mencegah perdarahan nifas karena atonia uteri. Berdasarkan pra survey di Puskesmas Kunduran Kabupaten Blora diketahui hasil wawancara kepada 10 ibu post partum didapatkan hanya 4 ibu yang melaksanakan ambulasi dini yaitu mobilisasi dini post partum. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini di Puskesmas Kunduran.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu nifas normal 6-8 jam post partum dengan teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh sebanyak 58 orang. Analisa data yang digunakan adalah Chi Square dan Koreksi Yates.

Hasil Penelitian: Berdasarkan penelitian diperoleh hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31 orang (53,5%). Sikap ibu nifas adalah negatif yaitu sebanyak 30 orang (51,72%). Pelaksanaan ambulasi dini kategori kurang yaitu sebanyak 33 orang (56,9%).

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dan sikap pada ibu nifas tentang ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini di Puskesmas Kunduran

Keyword : *Pengetahuan, Perilaku Kesehatan, Masa Nifas, Ambulasi Dini Post Partum*

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah.

Rawannya kesehatan ibu menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia ditandai tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Hasil Long Form SP2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa

Tengah, sepanjang 2022 terjadi 84,6 kasus kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2022).

Angka kematian ibu (MMR) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain lain (Purwati, 2022).

Perawatan masa nifas yang berkualitas mempunyai kedudukan yang tidak kalah pentingnya dalam usaha menurunkan angka kematian dan kesakitan, karena perdarahan dapat terjadi pada masa nifas terutama dalam 24 jam pertama pasca persalinan dan perdarahan adalah penyebab utama kematian maternal. Sehingga diperlukan perhatian

besar pada masa 6 -8 jam pertama ibu pasca melahirkan (Tumanggor, 2021).

Perawatan ibu nifas dalam 6 – 8 jam pertama bertujuan untuk mencegah perdarahan nifas karena atonia uteri, pemantauan keadaan umum ibu, mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan dan rujukan jika perdarahan berlanjut. Perawatan nifas pada masa lampau sangat konservatif dimana pasien diharuskan tidur terlentang selama masa nifas sehingga terjadi adhesi antara labium minus dan labium mayus kanan dan kiri. Kini perawatan nifas lebih aktif dengan dianjurkan untuk melakukan ambulasi dini / early mobilization (Astriana, 2019)(Sari & Kasjono, 2024).

Mobilisasi dini adalah salah satu bentuk ambulasi dini post partum yang sangat penting untuk melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan dan meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme (Manila, 2020). Namun kenyataannya, masih banyak ibu yang baru melahirkan enggan melakukan pergerakan karena merasa khawatir, letih dan sakit (Nasution & Sirait, 2021). Padahal kekhawatiran tersebut justru akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan, diantaranya ligamentum rotundum menjadi kendur, terjadinya stasis darah yang mengakibatkan trombosis masa nifas, serta memperlambat terjadinya involusi (Mirdahni & Rona, 2022)

Faktor lain yang membuat ibu melakukan ambulasi dini post partum adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ambulasi dini post partum, sikap ibu post partum, adat istiadat masyarakat terhadap ambulasi dini post partum dan fasilitas-fasilitas kesehatan (Viyana et al., 2023) (Hasanah, 2024).

Berdasarkan pra survey di Puskesmas Kunduran Kabupaten Blora diketahui hasil wawancara kepada 10 ibu post partum didapatkan hanya 4 ibu yang melaksanakan ambulasi dini yaitu mobilisasi dini post partum. Sehingga masih banyak ibu post partum di Puskesmas Kunduran yang tidak melakukan ambulasi dini post partum. Dari 10 orang ini yang berpengetahuan baik tentang ambulasi dini sebanyak 30% dan yang berpengetahuan kurang adalah 70%.

Dari latar belakang tersebut, studi korelasi antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap ambulasi dini post partum perlu dilakukan sebagai dasar kebutuhan edukasi pada ibu post partum di wilayah Blora.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas normal 6-8 jam post partum di bulan September 2022 di wilayah Puskesmas Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora yaitu 58 orang. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu kepada 30 orang post partum normal diluar Puskesmas Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Hasil Uji validitas pada instrumen penelitian yaitu kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan ambulasi dini, semua item dinyatakan valid karena nilai $r > 0,374$. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di Puskesmas Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dengan sejumlah 30 responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian, selanjutnya hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel, r tabel yang digunakan dengan derajat bebas ($df = db = dk = n - 2$, $\alpha 0,05 = 0,374$). Jika r hitung $\geq r$ tabel (0,374) maka alat ukur tersebut dinyatakan valid tetapi jika r hitung $< r$ tabel (0,374) maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil reliabilitas kuesioner pengetahuan sebesar 0,927, hasil reliabilitas sikap sebesar 0,854 sedangkan reliabilitas ambulasi dini sebesar 0,886. Karena nilai reliabilitas untuk masing-masing instrumen $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Analisis data dengan menggunakan analisis bivariat yaitu analisis untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini dengan menggunakan uji non parametrik yaitu dengan uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Responden tentang Ambulasi Dini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Ambulasi Dini

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	14	24,1
2	Cukup	31	53,5
3	Kurang	13	22,4
Jumlah		58	100

Sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup yaitu sebanyak 31 orang (53,5%) sedangkan pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (22,4%) dan kategori baik sebanyak 14 orang (24,1%).

b. Sikap Responden tentang Ambulasi Dini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Ambulasi Dini

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1	Positif	28	48,28
2	Negatif	30	51,72
Jumlah		58	100

Mayoritas sikap responden tentang ambulasi dini adalah negatif yaitu sebanyak 30 orang (51,72%), sedangkan dengan sikap positif sebanyak 28 orang (48,28%).

c. Pelaksanaan Ambulasi Dini

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Pelaksanaan Ambulasi Dini Responden

No	Ambulasi dini	Frekuensi	(%)
1	Baik	25	43,1
2	Kurang	33	56,9
Jumlah		58	100

Sebagian besar pelaksanaan ambulasi dini pada ibu nifas adalah kurang yaitu sebanyak 33 orang (56,9), sedangkan pelaksanaan ambulasi dini dengan kategori baik sebanyak 25 orang (43,1%).

d. Korelasi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Ambulasi Dini Terhadap Pelaksanaan Ambulasi Dini

Tabel 4.5. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Ambulasi Dini dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Di Puskesmas Kunduran

Pengetahuan	Pelaksanaan Ambulasi Dini				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%
Baik	1	20,	2	3,4	1	24,
	2	7			4	1
Cukup	1	20,	1	32,	3	53,
	2	7	9	8	1	5
Kurang	1	1,7	1	20,	1	22,
			2	7	3	4
Jumlah	2	43,	3	56,	5	100
	5	1	3	9	8	

Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (24,1%) yaitu 12 orang (20,7) pelaksanaan ambulasi dininya baik, 2 orang (3,4%) pelaksanaan ambulasi dininya

kurang. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (53,5%) yaitu 12 orang (20,7%) pelaksanaan ambulasi dininya baik dan 19 orang (32,8%) pelaksanaan ambulasi dininya kurang. Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (22,4%) yaitu 1 orang (1,7%) pelaksanaan ambulasi dininya baik, 12 orang (20,7%) pelaksanaan ambulasi dininya kurang. Karena tidak ada nilai ekspektasi kurang dari 5 maka untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ambulasi dini menggunakan Uji Chi Square. Pada tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai signifikannya yaitu sebesar 0.000 dimana nilai tersebut < 0,05 dengan nilai X^2_{hitung} sebesar 17,256 Nilai X^2_{tabel} (df=2) sebesar 5,99 ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) yang artinya terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu nifas tentang pelaksanaan ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini di Wilayah Puskesmas Kunduran.

e. Korelasi Sikap Ibu Nifas Tentang Ambulasi Dini dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini

Sikap	Pelaksanaan Ambulasi Dini				Total	
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%
Positif	19	32,76	9	15,52	28	48,28
Negatif	7	12,07	23	39,65	30	51,72
Jumlah	26	44,83	32	55,17	58	100

Sikap responden tentang ambulasi dini dalam kategori positif sebanyak 28 orang (48,28%) yaitu 19 orang (32,76%) pelaksanaan ambulasi dininya baik dan 9 orang (15,52%) pelaksanaan ambulasi dininya kurang. Sedangkan sikap negatif sebanyak 30 orang (51,72%) yaitu 7 orang (12,07%) pelaksanaan ambulasi dininya baik dan 23 orang (39,65%) pelaksanaan ambulasi dininya kurang.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Chi Square, karena sampel > 40 orang maka digunakan uji statistik koreksi Yates tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai signifikannya yaitu sebesar 0.004 dimana nilai tersebut < 0,05 dengan nilai X^2_{hitung} sebesar 8.305 Nilai X^2_{tabel} (df=1) sebesar 3.84 ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) yang artinya terdapat hubungan yang positif antara sikap ibu nifas tentang pelaksanaan ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini di Wilayah Puskesmas Kunduran.

Pembahasan

a. Pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini

Hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini di Puskesmas Kunduran menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ambulasi dini, mayoritas adalah cukup yaitu sebanyak 31 orang (53,5%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dipengaruhi oleh karena telah mendapatkan informasi tentang ambulasi dini post partum. Responden memperoleh informasi mengenai ambulasi dini post partum dari tenaga kesehatan setempat dan mengakses informasi dari majalah maupun media elektronik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian, dimana responden mayoritas menjawab benar tentang pengertian ambulasi dini, ketakutan ibu untuk bergerak dan pergerakan segera setelah melahirkan sesuai kemampuan pasien. Akan tetapi jika dilihat dari hasil penelitian, masih ada responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 13 orang (22,4%), kurangnya pengetahuan responden disebabkan oleh kurangnya informasi responden terutama mengenai manfaat dari pelaksanaan ambulasi dini post partum. Pelaksanaan ambulasi dini sangat dianjurkan karena dapat menjaga postur tubuh, memperbaiki sirkulasi darah, mencegah stres, mengembalikan otot-otot perut dan panggul agar kembali normal serta ibu akan merasa kuat dan dapat mengurangi rasa sakit pada punggung (Andriyani et al., 2016)(Tumanggor, 2021). Kurangnya informasi tentang pelaksanaan ambulasi dini terutama manfaatnya, akan menyebabkan ibu enggan untuk melakukan ambulasi dini. Dalam hal ini peran petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang ambulasi dini post partum sangatlah diharapkan karena pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi yang diterima (Haq et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (Notoatmodjo, 1993) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba yang bisa diperoleh responden melalui pendidikan

(Tarigan et al., 2024). Selain itu banyaknya informasi yang diperoleh responden merupakan factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika informasi yang diperoleh kurang maka pengetahuan yang dimiliki juga akan rendah (Sari & Kasjono, 2024).

b. Sikap ibu nifas tentang ambulasi dini

Hasil penelitian tentang sikap ibu nifas tentang ambulasi dini di dapatkan sebagian besar bersikap negatif yaitu sebanyak 30 orang (51,72%). Hal tersebut berkaitan dengan keadaan sosial budaya masyarakat yang beranggapan atau mempunyai kebiasaan dan kepercayaan bahwa ibu setelah melahirkan tidak boleh bergerak karena apabila ibu melakukan pergerakan maka akan mengalami kelelahan serta adanya rasa khawatir. Kebiasaan yang ada di masyarakat ini, sudah dilakukan sejak lama sehingga generasi berikutnya cenderung untuk mengikuti perintah dari orang tua karena dianggap lebih tahu dan lebih berpengalaman. Hal ini sesuai dengan (Manila, 2020) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana kita dibesarkan serta orang yang banyak memberikan pengaruh pada kita sehingga saat akan melakukan sesuatu kita harus memperoleh persetujuan dari orang tersebut dalam hal ini adalah orang yang lebih tua yang setidaknya mempunyai pengalaman melahirkan lebih dari satu kali (Tumanggor, 2021)(Astria, 2019).

c. Pelaksanaan Ambulasi Dini

Hasil penelitian tentang pelaksanaan ambulasi dini didapatkan bahwa pelaksanaan ambulasi dini oleh ibu nifas di wilayah Puskesmas Kunduran masih rendah yaitu sebanyak 33 orang (56,9%). Dari jawaban responden tentang pelaksanaan ambulasi dini, dapat diketahui bahwa dalam waktu 1-2 jam setelah melahirkan ibu tidak melakukan latihan menggerakkan kaki/tungkai dan ibu juga tidak melakukan latihan miring ke kanan dan ke kiri karena ibu merasa malas dan lebih suka tidur dalam posisi terlentang. Pada waktu 4-6 jam setelah melahirkan sebagian besar ibu tidak ada yang melakukan latihan duduk karena

beranggapan bahwa terlalu banyak bergerak akan berakibat buruk sehingga cenderung takut untuk melakukan latihan duduk. Latihan duduk pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki tonus otot pelvis. Selain itu ibu juga enggan untuk melakukan latihan berjalan dan tidak ada keluarga yang berinisiatif untuk membantu melakukan latihan berjalan, karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu untuk tiduran (Indriani et al., 2023).

Ambulasi dini merupakan kegiatan melatih hampir semua alat tubuh untuk meningkatkan fleksibilitas sendi yang dilakukan setelah ibu melahirkan. Ambulasi dini sangat bermanfaat bagi ibu post partum karena dapat mencegah stasis darah yang dapat mengakibatkan trombosis masa nifas, disamping itu ambulasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi komplikasi akibat imobilisasi (Manila, 2020). Akan tetapi biasanya ibu enggan untuk melakukan pergerakan setelah melahirkan karena merasa takut, merasa khawatir letih dan sakit (Haq et al., 2023). Perilaku responden terhadap pelaksanaan ambulasi dini selama masa nifas adalah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ekonomi, pendidikan, sosial budaya, pengalaman pribadi dan orang yang dianggap penting. Notoatmodjo (2005), mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku yang salah satunya adalah faktor predisposisi (*disposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dsb.

- d. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini

Pengetahuan ibu tentang ambulasi dini dalam kategori kurang yaitu sebanyak 13 orang (22,4%) yaitu 1 orang (1,7%) pelaksanaan ambulasi dininya baik dan 12 orang (20,7%) pelaksanaan ambulasi dininya kurang, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (53,5%) yaitu 12 orang (20,7%) pelaksanaan ambulasi dininya baik

dan 19 orang (32,8%) pelaksanaan ambulasi dininya kurang.

Pengetahuan ibu tentang ambulasi dini sangat mempengaruhi perilaku ibu yaitu tentang pelaksanaan ambulasi dini. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ambulasi dini maka semakin baik pula pelaksanaan ambulasi dini. Pengetahuan adalah bagian penting bagi terbentuknya perilaku. Perilaku responden dalam batasan pemeliharaan kesehatan (memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit), akan terwujud bilamana terjadi peningkatan mutu, pengetahuan dan perilaku kesehatan dalam diri individu tersebut.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Sehingga dalam penelitian ini sebelum responden melakukan pelaksanaan ambulasi dini, sebaiknya responden juga harus tau manfaat dari pelaksanaan ambulasi dini tersebut. Perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi serta ketersediaan fasilitas, sikap/perilaku petugas kesehatan. Seseorang yang tidak mau melaksanakan ambulasi dini setelah melahirkan dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat pelaksanaan ambulasi dini, atau barangkali juga karena adat dan kepercayaan dimana ibu yang setelah melahirkan tidak boleh banyak bergerak. (Notoatmodjo, 2005). Petugas kesehatan harus berperan aktif terhadap masyarakat umum dalam upaya peningkatan kesehatan dalam hal ini adalah mensosialisasikan pentingnya pelaksanaan ambulasi dini pada ibu yang baru saja melahirkan. Faktor pengetahuan ikut berperan dalam menentukan perilaku seseorang. Jika pengetahuannya baik maka perilaku yang ditunjukkan juga baik, begitu pula sebaliknya jika pengetahuan seseorang terhadap sesuatu rendah maka orang tersebut mempunyai perilaku yang kurang.

- e. Hubungan Sikap Ibu Nifas tentang Ambulasi Dini dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini

Sikap responden tentang ambulasi dini dalam kategori positif sebanyak 28 orang (48,28%) yaitu 19 orang (32,76%) pelaksanaan ambulasi dininya baik dan 9 orang (15,52%) pelaksanaan ambulasi dininya kurang. Sedangkan sikap negatif sebanyak 30 orang (51,72%) yaitu 7 orang (12,07%) pelaksanaan ambulasi dininya baik dan 23 orang (39,65%) pelaksanaan ambulasi dininya kurang.

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari sikap ibu nifas tentang ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini. Dengan sikap ibu nifas yang positif tentang ambulasi dini semakin baik pelaksanaan ambulasi dini. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa sikap adalah merupakan salah satu faktor dalam membentuk perilaku seseorang. Kesiediaan ibu untuk melakukan ambulasi dini merupakan faktor penentu apakah ibu tersebut bersedia untuk mengaplikasikan pemahamannya melalui tindakan (ambulasi dini). Baik tidaknya sikap kesehatan yang ada dalam diri seseorang tergantung pada kesadaran dan kemauan individu. Informasi juga bisa diperoleh dari teman, majalah, radio, televisi ataupun dari penyuluhan-penyuluhan. Azwar (2005), mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini mayoritas adalah cukup. Sedangkan sikap ibu nifas untuk melaksanakan ambulasi dini sebagian besar dalam kategori negative. Sehingga pelaksanaan ambulasi dini ibu nifas pada studi ini dalam kategori kurang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini serta terdapat pula hubungan sikap ibu nifas tentang ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini,

Daftar Pustaka

- Andriyani, S., Viatika, D., & Darmawan, D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Post Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri*, 5(1), 45–57. <http://jurnalkeperawatan.stikes-aisyiahbandung.ac.id>
- Astriana, W. (2019). Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Merawat Dirinya Dan Bayinya Pada Ibu Pasca Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 67–70. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/Astriana>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Sensus Penduduk 2010 - Indonesia*. 09, 1–44. <http://sp2010.bps.go.id/>
- Dinkes. (2022). *Laporan Kerja Dinkes Prov Jateng* (Issue 112).
- Haq, Y. E., Lestari, P., & Nurul Falah, E. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi SC Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 6(1 SE-Articles), 47–55. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/181>
- Hasanah, R. (2024). *Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di*. 4(3), 194–199.
- Indriani, S., Sakti, B., & Kusniasih, S. (2023). Sikap Ibu dalam Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dipengaruhi oleh Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(2), 23–27. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1779>
- Manila, hartati deri dan aprimayona amir. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Tindakan Mobilisasi Dini di Rb Hj Jasmiwati dan Bpm Rika Hardi Padang. *Seminar Nasional Syedza Sainatika*, 001, 20–27. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS>
- Mirdahni, R., & Rona, I. (2022). Hubungan Motivasi dan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini di RSUD Tgk Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(4),

- 1152–1158.
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.2771>
- Nasution, Z., & Sirait, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Herna Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(2), 150–156.
<https://doi.org/10.52317/ehj.v6i2.347>
- Notoatmodjo, S. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset.
- Purwati, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(2), 162–170.
<https://doi.org/10.35334/borticalth.v5i2.3221>
- Sari, Y., & Kasjono, H. S. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea. *JJrnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(2)(3), 344–351.
- Tarigan, I. S. B., Mukti, A. I., & Yulizal, O. K. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Desa Sibolangit. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 866–872.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3273>
- Tumanggor, B. E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H Abdul Manap Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 983.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1689>
- Viyana, A., Hanifa, F., & Darmi, S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Status Gizi Dan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rs Permata Pamulang Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4036–4045.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1644>